

Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Tentang Pembelajaran Daring dalam Situasi Penyakit COVID-19 Tahun 2020

Muthmainnah¹, Yuanita Ananda², Zifriyanthi Minanda P³

^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas

Jl. Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang Sumatera Barat 25163, Indonesia

E-mail: ¹muthmainnah@nrs.unand.ac.id, ²yuanitaananda88@gmail.com, ³zifriyanthi@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan penyakit menular yang ditimbulkan dari jenis virus corona dan sangat mudah berpindah dari satu manusia ke manusia lain. Harapan tentang penguasaan kesehatan masyarakat dapat mengontrol risiko kematian penyakit COVID-19 dan penyebaran virus tersebut. Pencegahan virus corona dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. *Physical Distancing* diterapkan di kampus Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan pembelajaran mahasiswa yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan meliputi teori dan praktikum bagi mahasiswa sarjana dan pasca sarjana serta profesi bagi mahasiswa ners. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran makna dan arti pengalaman mahasiswa keperawatan tentang pembelajaran daring dalam situasi penyakit pandemi COVID-19 tahun 2020. Sebanyak tujuh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring paling lama tiga bulan berpartisipasi dalam penelitian fenomenologi deskriptif ini melalui wawancara mendalam. Partisipan diperoleh melalui purposive sampling. Data dianalisis dengan metode Collaizi. Hasil penelitian menemukan empat tema, yaitu (1) Makna pembelajaran daring; 2) Kebahagiaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi; 3) Hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran daring; 4) Perubahan pemahaman materi dalam proses pembelajaran daring. Hasil ini memberikan gambaran pentingnya dosen memberikan perkuliahan dengan metode yang menarik bagi mahasiswa untuk menghindari rasa jenuh. Diperlukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh pembelajaran daring dengan nilai IP yang diperoleh mahasiswa.

Kata Kunci: Covid-19, Keperawatan, Mahasiswa, Pembelajaran Daring

Study of Phenomenology: Experiences of Nursing Students About online Learning in The Situation of COVID-19 in 2020

Abstract

Coronavirus Disease (COVID-19) is an infectious disease caused by a type of corona virus and it is very easy to transfer from one human to another. The hope of controlling public health can control the risk of death from COVID-19 and the spread of the virus. Corona virus prevention by wearing a mask, keeping the distance and washing the hands. *Physical Distancing* is implemented on the campus of the Nursing Faculty of Andalas University with student learning that is carried out online. online learning that is carried out includes theory and practicum for undergraduate and postgraduate students as well as professions for nurse students. This study aims to obtain a description of the meaning and meaning of nursing students' experiences regarding online learning in the COVID-19 pandemic disease situation in 2020. A total of seven students who took online learning for a maximum of three months participated in this descriptive phenomenological research through in-depth interviews. Participants were obtained through purposive sampling. Data were analyzed using the Collaizi method. The results of the study found four themes, namely (1) The meaning of online learning; 2) The Happiness of online Learning during the Pandemic; 3) Barriers encountered during the online learning process; 4) Changes in understanding of the material in the online learning process. These results illustrate the importance of lecturers in providing lectures with attractive methods for students to avoid feeling bored. Further research is needed on the effect of online learning on IP scores obtained by students.

Keywords: Covid-19, Nursing, online Learning, Student

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah salah satu penyakit menular yang ditimbulkan dari jenis virus corona. Virus corona ini ditemukan pada tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember 2019 ketika terjadi wabah di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Saat itu diketahui sebagai kasus pertama kali virus ini muncul. Virus ini dapat menjangkiti hewan dan manusia. Kurang lebih satu dari enam penderita yang terjangkit virus ini mengalami gejala sakit yang serius dan kesulitan bernafas. Situasi penyakit COVID-19 tanggal 16 Januari 2021 terdapat 92,5 juta kasus positif dan 2,01 juta pasien meninggal dunia (WHO, 2021)

Masyarakat di semua negara bereaksi panik menghadapi penyakit COVID-19. Literatur kesehatan yang kritis lebih dibutuhkan saat ini ketika krisis penyakit infeksi. Literatur kesehatan yang kritis dipahami sebagai kemampuan individu merefleksikan isu kesehatan yang kompleks dan mengakses informasi yang tersedia. Harapan tentang penguasaan kesehatan mengontrol risiko kematian penyakit COVID-19 dan penyebaran virus tersebut (Abel & McQueen, 2020).

Penyebaran virus corona terjadi melalui sistem pernapasan dan kontak fisik. Orang terinfeksi batuk atau bersin mengeluarkan bulir-bulir cairan yang mengandung virus. Orang terinfeksi tanpa gejala sakit dan terlihat sehat dapat menularkan virus. Virus corona dapat menimbulkan sakit dari skala ringan sampai berat. Gejala ringan ditunjukkan seperti sakit pilek atau *common cold* dan sampai ke indikasi berat seperti SARS dan MERS. *Symptom* corona virus biasanya demam dengan suhu diatas 38 ° C, batuk, dan sesak napas. Gejala dapat bertambah parah jika orang yang terjangkit virus ini memiliki faktor pemberat lainnya, seperti berusia lanjut dan megidap penyakit kronis seperti diabetes melitus dan jantung (Kemenkes, 2020).

Virus COVID-19 dapat ditularkan dari orang ke orang. Mekanismenya orang yang mengidap COVID-19 dapat menularkan virus ini ke orang lain melalui percikan (*droplet*) yang berasal dari batuk atau napas, lalu droplet tersebut terhirup oleh orang lain sehingga terjadi penularan. Dengan demikian sangat

krusial untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit demi menekan penularan virus ini (WHO, 2021).

Kemenkes (2020) menghimbau masyarakat untuk mencegah penyebaran virus corona dengan beribadah, bekerja dan belajar dari rumah. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran dari Rektor UNAND No 8/UN.16.R/SE/2020 yang menyebutkan bahwa pembelajaran dalam bentuk perkuliahan dan tutorial dilaksanakan dengan cara daring hingga akhir semester genap 2019/2020 (UNAND, 2020).

Fakultas Keperawatan UNAND memiliki Misi: “Melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan berbasis *evidence*”. Untuk mencapai misi fakultas tersebut tentu diperlukan pembelajaran daring oleh mahasiswa (FKEP UNAND, 2020). Berkaitan dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi fenomenologi pengalaman mahasiswa keperawatan UNAND tentang pembelajaran daring dalam situasi penyakit COVID-19. Penelitian pembelajaran daring belum dilakukan di Fakultas Keperawatan UNAND. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna dan arti pengalaman mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Ungkapan langsung terhadap isu ini dari partisipan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa saja pengalaman pembelajaran daring untuk mengarahkan pengajaran sesuai dengan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam yang direkam dan catatan lapangan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini mahasiswa keperawatan UNAND yang melakukan pembelajaran daring selama wabah COVID-19. Analisis transkrip wawancara menggunakan metode Colaizzi (Setyowati, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian

Partisipan	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Angkatan
P1	18	Perempuan	2019
P2	20	Perempuan	2018
P3	21	Perempuan	2017
P4	19	Perempuan	2019
P5	19	Perempuan	2019
P6	22	Perempuan	2019
P7	20	Perempuan	(Profesi) 2017

Tujuh mahasiswa berpartisipasi, mereka sudah mengalami pembelajaran daring semenjak bulan Maret 2020, berusia 18 sampai 22 tahun, mahasiswa S1 dan profesi ners. Semua partisipan berjenis kelamin perempuan. Semua partisipan beragama Islam. Hasil analisis dengan Collaizi memperoleh 4 (empat) tema yaitu: (1) Makna pembelajaran daring; 2) Kebahagiaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi; 3) Hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran daring; 4) Perubahan pemahaman materi dalam proses pembelajaran daring. Berikut uraian secara terinci tema dan contoh kutipan ungkapan partisipan.

Makna Pembelajaran Daring.

Sebagian besar partisipan menyatakan makna pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran *online* yang bisa dilakukan tanpa tatap muka secara langsung menggunakan jaringan internet dan aplikasi.

“Menurut saya, pembelajaran daring itu pembelajaran online, yang dilakukan secara jarak jauh, karena tidak bisa dilakukan bertemu tatap muka langsung....” (P7)

“...Kalau setahu saya pembelajaran daring itu artinya kalau itu tu singkatan dari dalam jaringan, artinya pembelajaran dalam jaringan. Artinya kita belajar itu kita menggunakan sistem online melalui hubungan jaringan internet...” (P6)

“Pembelajaran daring itu pembelajaran secara online. Pembelajaran secara online dengan media seperti zoom, class room dan tanpa tatap muka langsung.” (P3)

“Pelajaran daring tu mungkin kayak pembelajaran yang dilakukan via virtual melalui aplikasi dimana itu berbasis internet...” (P5)

Berdasarkan hasil penelitian tentang makna pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sebagai pembelajaran dalam jaringan menggunakan sistem *online* melalui hubungan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan tanpa tatap muka secara langsung menggunakan aplikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nguyen (2015) yang melaporkan bahwa pembelajaran *online* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh menggunakan internet yang menjadi sistem pendidikan di Amerika dan menjadi sektor terbesar dalam beberapa tahun belakangan.

Mahasiswa keperawatan UNAND mengikuti pembelajaran daring baik teori, laboratorium dan praktik profesi. Pembelajaran daring dikenal sebagai sebuah alat dalam proses pembelajaran di mayoritas universitas seluruh dunia (Samir Abou El-Seoud et al., 2014). Pembelajaran daring sering disebut juga dengan *e-learning*. Huruf E dalam *E-learning* adalah singkatan dari *evolving* (berkembang), *enhanced* (ditingkatkan), *everywhere* (dimana saja), *every time* (kapan saja) dan *everybody* (siapa saja).

Kebahagiaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi.

Salah satu kesenangan pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi adalah waktu menjadi lebih efisien. Pembelajaran daring membuat mahasiswa lebih efektif dan fleksibel dalam pembuatan tugas yang diberikan oleh dosen. Pembelajaran daring juga menghindarkan mahasiswa terkena wabah COVID-19.

“Dampak positifnya, mungkin.. dalam membagi waktu bisa lebih.. ini buk.. bisa lebih..efisien kayak membuat tugas...” (P2)

“...Kalau dari positifnya, lebih efektif, ga.. gak harus siap-siap ke kampus, tidak ngotorin baju terus gak ada ngeprint-ngeprint tugas terus..apa ya.. lebih fleksibel-lah, lebih.. lebih enjoy....” (P3)

“ Kalau dampak positifnya kan, kita tidak perlu datang kekampus seperti biasa, dan kita juga bisa terhindar dari tertularnya pandemi ini.... ” (P6)

“...Jadi dampak positifnya itu mungkin ya... untuk menjaga kita juga kan agar gak turun ke lapangan...” (P7)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebahagiaan pembelajaran daring dapat disimpulkan kebahagiaan pembelajaran daring pada penelitian ini meliputi efektivitas, efisiensi dan fleksibilitas. Hal ini sangat sejalan dengan penelitian Sun & Chen (2016) bahwa pembelajaran daring menjadi efektif tergantung pada desain dan isi pembelajaran, motivasi dosen dan mahasiswa serta kreasi dan kecepatan penggunaan teknologi. Hasil penelitian Firman & Rahayu (2020) melaporkan bahwa aplikasi yang dibutuhkan pada pembelajaran *online* meningkatkan motivasi dan membantu mahasiswa memahami konsep dan mendemonstrasikan kompetensi lebih efektif.

Mahasiswa keperawatan merasakan bersyukur masih bisa mengikuti perkuliahan akibat pandemi COVID-19, lebih banyak waktu untuk membaca buku, bisa belajar dari rumah sehingga tidak terikat harus ke kampus dan waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak serta bisa membantu orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadikin & Hamidah (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian dalam belajar dan motivasi lebih aktif dalam belajar. Khusniyah & Hakim (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran daring melalui web blog memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran daring

Hampir semua partisipan mengungkapkan bahwa sinyal atau jaringan menjadi penghalang dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengerti dengan penjelasan dosen.

“Kalau kendala.... terkadang sinyal putus-putus . Jadi ketika.. dosen tu menjelaskan,

putus-putus juga terdengar gitu buk. Jadi.. gak paham.. apa yang dibilang ibunya buk.”

(P2)

“...Kendalanya jaringannya putus-putus, sehingga kayak penjelasan dosen itu terputus juga gitu..lebih sering engga nyambung....”

(P3)

“Yang pertama sih kak jaringan kan...apalagi kalau hujan, mati lampu....” (P4)

“Kalau kendala ya itu tadi buk, biasanya kayak sinyal internetnya yang kuat kurang kencang gitu....” (P5)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala pembelajaran daring dapat disimpulkan mahasiswa mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran daring diantaranya: jaringan internet yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia, listrik mati dan cuaca yang buruk seperti hujan dan petir sehingga menyebabkan tidak bisa terkoneksi dengan perkuliahan dan biaya internet yang mahal. Hal ini sesuai dengan penelitian Anugrahana (2020) bahwa hambatan siswa dalam pembelajaran daring yaitu kesulitan mencari jaringan internet. Hal ini juga sejalan dengan riset Samir Abou El-Seoud et al., (2014) bahwa dibutuhkan peningkatan teknologi internet dalam penggunaan media pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa teknologi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penyampaian pembelajaran *online*.

Mahasiswa menyampaikan bahwa dengan perkuliahan daring menjadi efisien dari segi waktu. Hal ini disebabkan oleh waktu dimulai pembelajaran ontime sesuai jadwal. Hal ini sesuai dengan penelitian Wida (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring cukup efektif dan efisien untuk menggantikan perkuliahan secara tatap muka. Sebanyak 78,2% mahasiswa setuju pembelajaran daring efektif dan sebanyak 65,9% mahasiswa menyatakan pembelajaran daring lebih efisien dari pembelajaran di kelas.

Pengalaman yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran daring banyak tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan penelitian Choirah (2020) yang melaporkan bahwa pembelajaran daring dirasakan tidak efektif karena pengajar lebih dominan memberikan tugas daripada mengajar.

Perubahan pemahaman materi dalam proses pembelajaran daring

Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa terjadi penurunan dalam memahami materi perkuliahan dibandingkan dengan tatap muka.

“Yang materinya kurang paham itu buk.” (P2)

“...Kalau untuk menangkap pelajaran tadi agak susah, terus kayak lihat dosen tu cuma lihat mukanya aja...” (P3)

“...Tatap muka langsung aja kadang materi tu.. kan gak gak masuk kan, apalagi yang online ni, kadang kita gak serius juga...” (P4)

“...Materinya kurang dipahami, kemudian prakteknya juga...” (P7)

Hasil penelitian pengalaman mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 dapat dijadikan dasar pengembangan program perkuliahan keperawatan secara daring agar lebih efektif, efisien dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perubahan pemberian materi dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan sebagian besar partisipan menyatakan bahwa terjadi penurunan dalam memahami materi perkuliahan dibandingkan dengan tatap muka langsung. Hal ini sangat sejalan dengan Nguyen (2015) yang menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada penghargaan, sikap dan hasil antara pembelajaran *online* dengan tatap muka.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan gambaran dan makna yang diperoleh terkait dengan pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran daring. Makna pembelajaran daring diartikan oleh mahasiswa sebagai pembelajaran jarak jauh menggunakan internet. Pengalaman mahasiswa dengan pembelajaran daring pada masa pandemi dihasilkan dampak positif dan negatif.

Saran pada penelitian ini dosen mendapatkan gambaran tentang kejenuhan mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

Dosen dapat berupaya meningkatkan pembelajaran daring dengan metode yang menarik bagi mahasiswa sehingga perkuliahan menjadi aktif. Diperlukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh pembelajaran daring dengan nilai IP yang diperoleh mahasiswa untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan UNAND yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, T., & McQueen, D. (2020). Critical health literacy and the COVID-19 crisis. *Health Promotion International*, 35(6), 1612–1613. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa040>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- FKEP UNAND. (2020). *Visi, Misi dan Tujuan Fakultas*. <https://fkep.unand.ac.id/en/profil/visi-misi-tujuan>
- Kemenkes. (2020). *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid 19*. <https://www.kemkes.go.id/>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons.

MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, 11(2), 309–319.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Setyowati. (2016). *Data Collection Methods and* (Issue February, pp. 1–8).
- Sun, A., & Chen, X. (2016). Online education and its effective practice: A research review. *Journal of Information Technology Education: Research*, 15(2016), 157–190. <https://doi.org/10.28945/3502>
- UNAND. (2020). *Rektor UNAND Keluarkan Edaran Terbaru Terkait Corona 19*. <https://www.unand.ac.id/id/berita-peristiwa/berita/item/3540-edaran-rektor-terbaru-corona-virus-disease-19-unand.html>
- WHO. (2021). *Widget Iframe*. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCCQjw4ImEBhDFARIsAGOTMj99Jr73bU_kP8yE3CcEBWIh_pbU2LtMI6j94T-xIfhOoED4I_i3ZnYaAi8uEALw_wcB
- Wida, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>